

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda untuk mentransfer pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya. Pendidikan juga sering disebut sebagai usaha untuk membimbing anak yang belum dewasa kepada tingkat kedewasaan agar anak tersebut mampu mandiri dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan berarti usaha mentransfer pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada anak, agar dapat mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.²

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar mengajar yang disengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 92

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 29

tidaklain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Kemudian dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini artinya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menyediakan sumber belajar untuk dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Saat ini, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi bukan saja pengetahuan guru bisa sama dengan murid, bahkan murid bisa lebih tahu dari gurunya. Itu semua dapat terjadi akibat perkembangan media informasi di sekitar kita sehingga pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, melainkan guru memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai penyedia fasilitas belajar agar peserta didik senang belajar.

Banyak sekali sumber belajar yang ada di sekitar kita baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang harus menjadi perhatian guru untuk diorganisasi dengan baik sehingga berdaya guna positif untuk keberhasilan belajar peserta didik. Perkembangan teknologi yang ada serta perubahan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif tidak lagi selalu menunggu instruksi dari pusat.

Guru adalah tenaga profesional sehingga harus cepat menyesuaikan diri terhadap peranannya. Pada saat ini guru tidak lagi harus menjadi orang yang paling tahu di kelas. Namun, ia harus mampu menjadi fasilitator belajar dan pengelola sumber belajar bagi peserta didiknya. Banyak sumber belajar yang

tersedia di lingkungan kita, apakah sumber belajar yang dirancang untuk belajar ataukah yang tidak dirancang, tetapi dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Tetapi masalahnya adalah sebagian besar guru masih berpandangan sempit mengenai sumber belajar. Para guru beranggapan bahwa sumber belajar hanya diartikan berupa buku-buku atau bahan cetak lainnya saja, padahal pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit dan sesederhana itu.

Dikemukakan oleh *Association for Educational Communication and Technology, AECT*, bahwa sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan.³ Dengan menggunakan sumber belajar yang bermacam-macam dan penggunaan sumber belajar secara tepat, maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Dari berbagai yang telah disebutkan tersebut, diantaranya merupakan sumber belajar. Dari uraian tersebut, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang “Hubungan Sumber Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nasima Semarang”.

³Dirman, Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Cet. 1, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 84

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu: “Hubungan Sumber Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nasima Semarang” maka penulis memberikan alasan sebagai berikut:

1. Sumber belajar dapat memengaruhi pencapaian keberhasilan peserta didik dalam hal prestasi secara maksimal. Sumber belajar memberikan pengaruh besar dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan dapat mendorong peserta didik dalam mencapai hasil yang baik dan maksimal.
2. Sumber belajar dipilih karena proses belajar mengajar membutuhkan bermacam-macam sumber belajar yang dirasa tepat untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Sumber belajar ini berupa sumber belajar cetak, non cetak, fasilitas, kegiatan dan lingkungan. Dengan sumber belajar yang bermacam-macam dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yaitu hasil yang baik dan maksimal dapat tercapai.
3. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian yaitu di SMP Nasima Semarang, khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam peningkatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. SMP Nasima Semarang dipilih karena di sekolah tersebut dalam hal penggunaan sumber belajar tidak hanya menggunakan sumber belajar yang berupa cetak saja, misalnya yang umum digunakan hanya berupa buku saja, tetapi di SMP Nasima Semarang sudah menerapkan penggunaan sumber belajar yang bermacam-macam, seperti sumber belajar yang berupa cetak, non cetak, fasilitas, kegiatan dan lingkungan. Dengan penggunaan sumber belajar yang bermacam-macam, maka dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan mendorong keberhasilan peserta didik secara maksimal. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan suatu sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar secara maksimal.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini. Untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.⁴ Secara operasional, sumber belajar ini dapat mendukung dan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik, memberikan hasil yang baik sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan.

⁴B. P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Cet. 1, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm. 18

2. Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁵ Secara operasional hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berupa pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. hasil belajar pada penelitian ini dimaksudkan bukti hasil belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan nilai PAI pada raport.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah suatu kajian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sumber belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nasima Semarang.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1999, Cet. 10, hlm. 787

⁶Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang.
2. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang.
3. Adakah hubungan antara sumber belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara sumber belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang.

E. Hipotesis

Sebelum melaksanakan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terlebih dahulu diajukan hipotesis penelitian untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan diuji

kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nasima Semarang.”

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data-data yang penulis peroleh di lapangan harus diolah menggunakan rumus statistik, agar variabel pengaruh dalam penelitian ini dapat diketahui korelasinya dengan variabel terpengaruh.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian penelitian ilmiah.⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, cet. 17, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 96

⁸Sutrisno Hadi, M. A., *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 2001, hlm. 63

1) Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sumber belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a) Peserta didik menggunakan sumber belajar cetak
- b) Peserta didik menggunakan sumber belajar non cetak
- c) Peserta didik menggunakan sumber belajar yang berupa fasilitas
- d) Peserta didik menggunakan sumber belajar yang berupa kegiatan
- e) Peserta didik menggunakan sumber belajar yang berupa lingkungan⁹

2) Variabel Y (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar/prestasi peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan indikator nilai PAI pada raport.¹⁰

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang penulis kemukakan yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya

⁹Ahmad Rohani, HM, *Media Instruksional Edukatif*, Cet. 1, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997, hlm. 111-112

¹⁰Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 4, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 106

dilakukan sendiri oleh penulis secara langsung.¹¹ Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil angket dan nilai raport peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, atau dengan kata lain bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis.¹² Data ini diperoleh secara tidak langsung dari penelitian lapangan. Data ini meliputi gambaran umum SMP Nasima Semarang, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana-prasarana dan lain-lain. Data ini diperoleh dari tata usaha.

c. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik SMP Nasima Semarang kelas VII berjumlah 97 peserta didik dan kelas VIII berjumlah 109 peserta didik
- 2) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto memberi petunjuk, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil sampel semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi,

¹¹S. Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. 3 Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 22-23

¹²*Ibid.*

selanjutnya jika jumlah besar maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini dari jumlah populasi 206 peserta didik di ambil sampel 25% yaitu sebanyak 52 peserta didik. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata secara proporsional, memilih sampel acak sederhana setiap stratum secara proporsional dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya.¹³ Cara ini dilakukan karena adanya perbedaan penggunaan kurikulum di setiap tingkatan kelasnya. Kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas VIII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar semuanya terwakili baik dalam penggunaan sumber belajar dan mengetahui hasil belajarnya, maka semua tingkatan kelas diberi hak yang sama untuk dipilih.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 17, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 82

diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹⁴ Dari angket ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, tentang penggunaan sumber belajar cetak, seperti penggunaan buku paket, LKS, handout, al-Quran, poster, ensiklopedi, dan denah. Sumber belajar non cetak seperti memutar video/film, menggunakan papan tulis, slide, dan internet. Sumber belajar yang berupa fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan ruang kelas. Sumber belajar yang berupa kegiatan seperti kerja kelompok/diskusi, demonstrasi, observasi, dan simulasi. Sumber belajar yang berupa lingkungan seperti tempat bersejarah, alam dan museum. Metode iniditujukan kepada semua peserta didik SMP Nasima Semarang kelas VII dan kelas VIII yang kemudian diambil secara *proportionate stratified random sampling* sebagai sampel yang akan diteliti dalam penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (latent) maupun tampak. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi

¹⁴S. Eko Putro Widiyoko,*op. cit.*, hlm. 33

seseorang terhadap masa depannya.¹⁵ Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penggunaan sumber belajar PAI yang menyangkut penggunaan sumber belajar cetak, seperti penggunaan buku paket, LKS, handout, al-Quran, poster, ensiklopedi, dan denah. Sumber belajar non cetak seperti memutar video/film, menggunakan papan tulis, slide dan internet. Sumber belajar yang berupa fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan ruang kelas. Sumber belajar yang berupa kegiatan seperti kerja kelompok/diskusi, demonstrasi, observasi, dan simulasi. Sumber belajar yang berupa lingkungan seperti tempat bersejarah, alam, dan museum. Kapan penggunaan sumber belajar tersebut, mengapa menggunakan sumber belajar tersebut, apa manfaat sumber belajar tersebut, bagaimana pengaruh sumber belajar tersebut terhadap keberhasilan peserta didik, apa kendala yang dialami dalam menggunakan sumber belajar tersebut, bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami dalam menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran PAI. Metode ini penulis tujukan kepada guru bidang studi PAI SMP Nasima yang secara langsung berkaitan dengan penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran PAI, dan kepada kepala sekolah SMP

¹⁵S. Eko Putro Widiyoko, *op. cit.*, hlm. 40

Nasima terkait kebijakannya dalam hal penggunaan sumber belajar.

3) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.¹⁶ Observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sumber belajar PAI di SMP Nasima Semarang dengan cara mengamati seluruh aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar cetak, seperti penggunaan buku paket, LKS, handout, al-Quran, poster, ensiklopedi, dan denah. Sumber belajar non cetak seperti memutar video/film, menggunakan papan tulis, slide dan internet. Sumber belajar yang berupa fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan ruang kelas. Sumber belajar yang berupa kegiatan seperti kerja kelompok/diskusi, demonstrasi, observasi, dan simulasi. Sumber belajar yang berupa lingkungan seperti tempat bersejarah, alam, dan museum.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan transkrip,

¹⁶S. Eko Putro Widiyoko, *op. cit.*, hlm. 46

buku, jurnal harian, catatan-catatan serta dokumen yang lainnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah yaitu sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah dan data tentang guru, pegawai serta peserta didik SMP Nasima Semarang.

3. Metode Analisis Data

Dalam pengolahan analisis data bersifat statistik, penulis menggunakan 3 tahap:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis yang digunakan yaitu dengan memberikan angket kepada peserta didik, sehingga penulis mengetahui sejauh mana hubungan sumber belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun analisisnya dilakukan dengan memberikan nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban a, dengan bobot nilai 4
- b. Untuk jawaban b, dengan bobot nilai 3
- c. Untuk jawaban c, dengan bobot nilai 2
- d. Untuk jawaban d, dengan bobot nilai 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis,

dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y¹⁷

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu:

- a. Jika $r_o > r_t$ = maka hasilnya akan menunjukkan signifikan, berarti hipotesis diterima
- b. Jika $r_o < r_t$ = maka hasilnya non signifikan, berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan penelitian ini penulis susun menggunakan sistematika sebagai berikut:

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2008, hlm. 206

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan tentang halaman judul, halaman nota pembimbing, lembar pengesahan, motto, deklarasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan materi skripsi secara keseluruhan terdiri lima bab dengan uraian berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang memuat Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, materi dan metode Pendidikan Agama Islam. Sumber belajar yang terdiri atas pengertian sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, penggunaan sumber belajar, fungsi sumber belajar, manfaat sumber belajar, ciri-ciri sumber belajar, komponen sumber belajar, faktor-faktor sumber belajar. Hasil belajar yang terdiri atas pengertian hasil, indikator

keberhasilan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tipe hasil belajar, penilaian keberhasilan, dan tingkat keberhasilan. Hubungan sumber belajar dengan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Pada bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum SMP Nasima Semarang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, kemudian memaparkan data sumber belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang.

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang pengolahan dan analisis data penelitian, dalam analisis data ini penulis membagi dalam tiga bagian secara berurutan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu, analisis pendahuluan, dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis, dan terakhir analisis lanjut.

BAB V : Bab lima ini merupakan bagian terakhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.